
**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SANTRI
TERHADAP MINAT HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Pada Santri Putri *Takhasus* Pondok Pesantren Darul Huffaz
Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020)**

Desti Oktarina

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-Mail: destioktarina12@gmail.com

Yunidar Cut Mutia Yanti

Program Studi Ilmu Dakwah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
E-Mail: yunidarcutmutiayanti25@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari aktivitas komunikasi interpersonal, peran komunikasi interpersonal antara guru dan santri dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Kurangnya pendekatan komunikasi interpersonal antara guru dan santri dapat menyebabkan komunikasi interpersonal tidak berjalan efektif sehingga menurunnya minat hafalan Al-Qur'an pada santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dan santri terhadap minat hafalan Al-Qur'an pada santri putri *takhasus* pondok pesantren Darul Huffaz kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal melalui uji parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat hafalan Al-Qur'an, dengan t_{hitung} variabel komunikasi interpersonal sebesar 4,528 dimana hasil perhitungan variabel lebih besar dari t_{tabel} -nya yaitu sebesar 2,019, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji regresi linier sederhana didapat nilai $R square$ sebesar 33,3%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa 33,3% variabel komunikasi interpersonal mempengaruhi minat hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Guru, Santri, Minat

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain agar bisa hidup bermasyarakat. Dengan hal ini, komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antar manusia. Komunikasi juga berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran.

Secara garis besar komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain secara langsung. Peran pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an juga diperlukan seorang pendidik untuk membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan saran. Guru diharapkan mampu membangkitkan minat hafalan Al-Qur'an kepada santri. Secara umum minat adalah rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru hafalan dikelas *takhasus*, bahwa ditemukan ada sebagian santri yang memenuhi kriteria masuk di kelas *takhasus*, akan tetapi setelah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung santri tersebut tidak mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan, dalam proses menghafal Al-Qur'an berlangsung ada beberapa santri yang benar-benar menghafal dengan *khusuk*, dan sebagian santri yang lain ada yang mengobrol, berpura-pura sakit, tertidur serta melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga mewawancarai beberapa santri yang cukup dijadikan sampel bahwa ternyata yang membuat mereka mengobrol, berpura-pura sakit, tertidur serta melakukan aktivitas lain saat proses menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya dorongan yang kuat dari santri tersebut, santri yang segan berkomunikasi dengan guru sehingga komunikasi interpersonal guru dan santri kurang efektif, saat santri merasa jenuh dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an yang padat guru cenderung tidak mengetahui

dikarenakan kurangnya pendekatan komunikasi interpersonal, dan ada beberapa santri yang enggan berkomunikasi langsung dengan guru saat kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dan santri terhadap minat hafalan Al-Qur'an pada santri putri *takhasus* pondok pesantren Darul Huffaz kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran tahun 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal

Deddy Mulyana dalam Suranto (2011:3) mengemukakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Devito dalam Suranto (2011:4), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan

berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Dari definisi diatas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) secara langsung atau tatap muka.

Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Rakhmat dalam Hidayat (2012:56) memberi catatan bahwa terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan relasi antarpribadi yang baik, yaitu :

1. Percaya (*trust*)

Adapun faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu menerima, empati, dan kejujuran. Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai, dan tanpa berusaha mengendalikan. Faktor kedua adalah empati yang berarti sebagai usaha untuk memahami orang lain. Faktor ketiga yaitu kejujuran Sikap seperti ini bisa menumbuhkan rasa saling percaya.

2. Suportif

Ada enam perilaku yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut : (1) Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai. (2) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah. (3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak menyelimuti motif terpendam. (4) Empati, yaitu sikap mencoba untuk memahami kondisi orang lain, memosisikan diri seperti orang lain. (5) Persamaan, yaitu sikap rendah diri, tidak menggurui, tetapi mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat. (6) Profesionalisme, yaitu kesediaan untuk meninjau pendapat, mengakui bahwa ada saatnya pendapatnya salah.

3. Sikap terbuka

Sikap terbuka yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh

dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif.

Pengertian Minat

Djaali (2015: 121) mengemukakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Crow and Crow dalam Djaali (2015:121) mengatakan bahwa minat berhubungan langsung dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:132) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri individu yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu hal.

Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari

dalam (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Crow dan Crow dalam Mahmud (2001:56) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

1. Faktor kebutuhan dari dalam
Timbul minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial.
Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional.
Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Menurut Miflen dalam Wardani (2016:74) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

HIPOTESIS

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal Guru dan Santri terhadap variabel minat hafalan Al-Qur'an.

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal Guru dan Santri terhadap variabel minat hafalan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Tipe dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan hubungan antara pengaruh komunikasi interpersonal Guru dan Santri terhadap variabel minat hafalan Al-Qur'an, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang artinya penulis dapat

melukiskan variabel demi variabel secara satu persatu.

Variabel penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini ditandai dengan simbol (X) yaitu Komunikasi Interpersonal.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini ditandai dengan simbol (Y) yaitu Minat Hafalan Al-Qur'an.

Populasi dan Penarikan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri Putri Takhasus kelas 8, 9, dan 11 Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebanyak 43 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Nawawi dalam Ardial (2014:348) mengemukakan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil keseluruhannya atau disebut juga dengan total sampling.

Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi
2. Questioner (angket)
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Validitas

Menurut Ghazali (2012:53) uji validitas menunjukkan tingkat ketepatan ukuran dan ketepatan suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. pengujian validitas ini menggunakan *Person Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan jika alat ukur telah dinyatakan valid. Umar dalam Ardial (2014:469) berpendapat bahwa reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama.

3. Analisis regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu regresi yang memiliki satu variabel *independent* (X) dan satu variabel *dependen* (Y). Umar dalam ardial (2014:405) menyatakan, jika terdapat data dari dua variabel penelitian yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X (*independent*) dan variabel terikat Y (*dependen*), nilai-nilai Y yang

lain dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu. Langkah penyelesaian yang dipaparkan Umar (2014) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Yang mana :

Y : variabel Minat Hafalan Al-Qur'an (variabel *dependen*/ variabel terikat)

X: variabel Komunikasi Interpersonal (variabel *independen*/ variabel bebas)

a : nilai *intercept* (konstanta)

b: koefisien arah regresi

4. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Menurut Ghozali (2012:96) Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2012:97) berpendapat bahwa koefisien determinasi (R²)

pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

6. Uji Hipotesis (Uji t hitung)

Ghozali (2012:98) berpendapat bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a) Menentukan Formulasi Hipotesis

- $H_0 : b_1 : b_2 = 0$. Artinya variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikansi terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_1 : b_2 \neq 0$. Artinya variabel independen merupakan penjelasan yang signifikansi terhadap variabel dependen.

b) Kriteria Pengujian. H_0 diterima, jika $sig. > 0,05$. Dan H_0 ditolak jika $sig. < 0,05$

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Dari hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disampaikan bahwa :

1. Uji validitas menunjukkan bahwa r_{hitung} dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,301. Jadi dapat dikatakan semua variabel komunikasi Interpersonal (Percaya (*Trust*), *Supportif*, dan Sikap Terbuka) dan variabel Minat Hafalan Al-Qur'an (Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, dan Metode *Isati'amul Mahfudz*) masing-masing semuanya **valid**.
2. Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator variabel tersebut adalah **reliable** atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut: variabel Komunikasi Interpersonal (X) nilai *Cronbach*

Alpha-nya sebesar 0,980, dan variabel Minat Hafalan Al-Qur'an (Y) sebesar 0,943.

3. Dari hasil estimasi Regresi Linier Sederhana dengan program *SPSS versi 26* maka persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 79,993 + 0,363X$$

Dimana:

Y = Minat Hafalan Al-Qur'an

X = Komunikasi Interpersonal

Dalam hal ini konstanta (a) dari *unstandardized coefficients* sebesar 79,993. Nilai koefisien regresi Komunikasi Interpersonal (X) sebesar 0,363 angka ini mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1% nilai Komunikasi Interpersonal (X) maka nilai Minat Hafalan Al-Qur'an (Y) akan meningkat sebesar 0,363 dan variabel Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif terhadap Minat Hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian komunikasi Interpersonal guru dan santri memiliki peran yang positif dalam mempengaruhi minat hafalan Al-Qur'an santri putri *takhasus* pondok pesantren Darul

Huffaz, dan dengan menggunakan Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, dan Metode *Isati'amul Mahfudz* dapat memudahkan hafalan al-qur'an santri sehingga minat hafalan santri akan meningkat.

4. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel independen, yakni komunikasi interpersonal mempunyai signifikansi kurang dari 0,05. $t_{tabel(43)}$ dalam Penelitian ini sebesar 2,019, untuk hasil perhitungan didapat t_{hitung} Komunikasi interpersonal sebesar 4,528, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian pengaruh komunikasi interpersonal guru dan santri terhadap minat hafalan Al-Qur'an terdapat pengaruh secara individual/signifikan. Dimana komponen komunikasi interpersonal mencakup : Percaya (*Trust*), *Suportif*, dan Sikap Terbuka. Komponen minat hafalan al-qura'an mencakup : (1) Metode *Fahmul Mahfudz*, (2) Metode *Tikrarul Mahfudz*, (3) Metode *Kitabul Mahfudz*, dan (4) Metode *Isati'amul Mahfud*.

5. Hasil uji koefisien korelasi (R) adalah 0,577, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang **sedang** antara variabel bebas yakni komunikasi interpersonal dengan variabel terikat yakni Minat Hafalan Al-Qur'an.

Dapat dikatakan bahwa Komunikasi Interpersonal guru dan santri terhadap Minat Hafalan Al-Qur'an mempunyai hubungan yang sedang karena mempunyai nilai sebesar 0,577.

6. Kemudian hasil perhitungan *Koefisien Determinasi* (R^2) didapat bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan sebesar 33,3% minat hafalan al-qur'an santri putri *Takhasus* Pondok Pesantren Darul Huffaz.

Dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,333 atau 33,3% berarti jika semakin tinggi guru dan santri melakukan komunikasi interpersonal maka akan semakin tinggi pula minat hafalan al-qur'an santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru dan santri terhadap minat hafalan Al-Qur'an kepada 43 responden Santri Putri *Takhasus* Pondok Pesantren Darul Huffaz, maka dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji validitas menunjukkan indikator variabel komunikasi Interpersonal (Percaya (*Trust*), *Supportif*, dan Sikap Terbuka) dan indikator variabel Minat Hafalan Al-Qur'an (Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, dan Metode *Isati'amul Mahfudz*) masing-masing semuanya **valid**.
2. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator variabel tersebut adalah **reliable** atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- variabel Komunikasi Interpersonal (X) nilai *Cronbach Alpha*-nya sebesar 0,980, dan variabel Minat Hafalan Al-Qur'an (Y) sebesar 0,943.
- Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa komunikasi Interpersonal guru dan santri sebesar 0,363 yang berarti memiliki peran yang positif dalam mempengaruhi minat hafalan Al-Qur'an santri putri *takhasus* pondok pesantren Darul Huffaz, dan dengan menggunakan Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, dan Metode *Isati'amul Mahfudz* dapat memudahkan hafalan al-qur'an santri sehingga minat hafalan santri akan meningkat.
 - Hasil Uji t menunjukkan $t_{tabel(43)}$ dalam Penelitian ini sebesar 2,019, untuk hasil perhitungan didapat t_{hitung} Komunikasi interpersonal sebesar 4,528, yang mempunyai signifikansi kurang dari 0,05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian faktor komunikasi interpersonal dalam meningkatkan minat hafalan Al-

Qur'an berpengaruh secara individual/signifikan.

- koefisien korelasi (R) sebesar 0,577. Dapat dikatakan bahwa Komunikasi Interpersonal guru dan santri terhadap Minat Hafalan Al-Qur'an santri putri *takhasus* pondok pesantren Darul Huffaz mempunyai hubungan yang sedang karena mempunyai nilai sebesar 0,577.

Dari penjabaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal guru dan santri cukup mempengaruhi minat hafalan al-qur'an pada santri putri *takhasus* pondok pesantren Darul Huffaz, dimana dengan komponen komunikasi interpersonal seperti : Percaya (*Trust*), *Supportif*, dan Sikap Terbuka, dan metode hafalan al-qur'an yang digunakan seperti: Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, dan Metode *Isati'amul Mahfud* dapat memudahkan santri dalam menghafal al-qur'an, sehingga minat hafalan santri akan semakin meningkat dan target hafalan al-qur'an akan mudah tercapai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini saran yang perlu di perhatikan untuk pihak pondok pesantren dan untuk orang yang melakukan penelitian dimasa yang akan datang sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal antara guru dan santri sudah cukup baik tetapi sebaiknya dilakukan juga diluar proses menghafal Al-Qur'an supaya santri dapat lebih akrab dan mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi kepada guru.
2. Guru sebagai sosok teladan bagi santri, hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas komunikasi interpersonal dengan santri, dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang baik, guru bisa membangun rasa kepercayaan, keterbukaan, dan empati selain itu guru bisa membangkitkan semangat dan minat menghafal Al-Qur'an bagi santri.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru dan santri terhadap minat hafalan Al-Qur'an diluar pondok pesantren Darul

Huffaz Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sehingga dapat diperoleh gambaran atau wacana yang lebih luas tentang komunikasi interpersonal terhadap minat hafalan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang : Cv. Ghyas Putra
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta :Kencana.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 20*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antrapribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, Mahi Muhammad. 2011. *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mahmud, Damyati. 2001. *Psikologi pendidikan suatu pendekatan terapan*. Yogyakarta : BPF
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Sinambela, LijanPoltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistik Deskriptif untuk Penenlitian*. Jakarta : PT Rajagafindo Persada.
- , 2014. *Statistik Paramatik untuk penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siyoto, Sandu. dan Ali, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*.

Yogyakarta Literasi Media
Publishing.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian
Kombinasi (Mixed Methods)*.
Bandung : Alfabeta.

Suprihartiningrum, Jamil. 2016. *Guru
Profesional, pedoman kinerja,
kualifikasi & kompetensi Guru*.
Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Suranto AW. 2011. *Komunikasi
Interpersonal*. Yogyakarta : Graha
Ilmu.

Syahrum dan Salim. 2012.
Metodologi Penelitian Kuantitatif.
Bandung : Citapustaka Media.

Wardani, Diny Kristianty. *Psikologi
Pendidikan Islam*. Bandung : CV.
Confident.

Yayan, Masagus Fauzan. 2015.
Quantum Tahfidz Metode Cepat dan

Mudah Menghafal Al-Qur'an. Jakarta
: Erlangga

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian
Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Sumber Lain

Google :
(<https://www.ppdh.ponpes.id>)

diakses pada tanggal 27
Oktober 2019, Pukul 20:00
WIB.

Google:([http://makalahlin.blogspot.com/2013/11/metode-
menghafal.htm](http://makalahlin.blogspot.com/2013/11/metode-menghafal.htm)) diakses pada
tanggal 18 Desember 2019
pukul 23:00 WIB.

Google:([https://ditpontren.kemenag.g
o.i d/pdpp](https://ditpontren.kemenag.go.id/pdpp)) diakses pada tanggal
13 januari 2020 pukul 22:30WIB.